

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis metode penelitian pre-eksperimen. Metode penelitian pre-eksperimen merupakan eksperimen yang hanya melibatkan satu kelompok dan tidak ada kelompok pembanding atau kontrol. Pelaksanaan penelitian pada kelompok eksperimen awal adalah (1) kelompok tersebut diberi test awal atau pre test, (2) kemudian kelompok tersebut diberi perlakuan atau ekperiment (3) kemudian kelompok tersebut diberikan test akhir/ post test. (Gunawan Adnan et al., 2020)

### **3.2 Desain Penelitian**

Adapun desain yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah desain *one group pre-test-post-test*. Desain penelitian ini merupakan penelitian yang dimulai dengan melakukan *pre-test* untuk mengukur kondisi awal subjek penelitian sebelum diberikan intervensi atau perlakuan. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian intervensi serta dilaksanakannya *post-test* setelah selesai pemberian intervensi, untuk mengetahui keadaan variabel terikat setelah diberikan intervensi. (Yusuf, 2014, 181)

**Tabel 3. 1 One Group Pretest-Postest Disegn**

<b>Pre-test</b>	<b>Variabel Terikat</b>	<b>Post-test</b>
<b>O1</b>	<b>X</b>	<b>O2</b>

O1 = kondisi subjek sebelum diberikan intervensi

O2 = kondisi subjek setelah diberikan intervensi

X = penerapan intervensi atau perlakuan

(Yusuf, 2014, 181)

### 3.3 Partisipan, Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Partisipan

Partisipan pada penelitian ini merupakan siswa TK B berjumlah 20 orang dari 2 TK yang berbeda, yang diambil per 10 orang setiap TK nya. Siswa TK B di kedua TK ini dipilih oleh peneliti karena sudah masuk tahap membaca permulaan, sehingga sesuai dengan apa yang ingin peneliti teliti. Peneliti melakukan penelitian ini untuk melihat konsistensi metode *read aloud* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini. Penelitian dilaksanakan di:

- 1) TK Nasywa Jl. Gegerkalong Lebak II No. 6, kel. Gegerkalong, kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat (40153)
- 2) TK Duta Firdaus Jl. T. Ismail XVII No. 10, kel. Sekeloa, kec. Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat (40134)

#### 3.3.2 Populasi dan Sampel

##### 1) Populasi

Populasi pada penelitian ini merupakan anak kelompok TK B di sekolah TK Nasywa dan TK Duta Firdaus.

**Tabel 3. 2 Jumlah Subjek Penelitian**

Kelompok	Jenis Kelamin		Jumlah
	Perempuan	Laki-laki	
Kelas B TK Nasywa	5	5	10
Kelas B TK Duta Firdaus	4	6	10

##### 2) Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Teknik ini menjadikan semua populasi sebagai sampel

dalam penelitian dan digunakan pada populasi yang jumlahnya relatif kecil. (Sugiyono, 2013) Teknik ini digunakan pada penelitian ini karena semua populasi digunakan sebagai sampel dan jumlah populasi yang sedikit.

### **3.4 Variabel Penelitian**

Pada penelitian ini terdapat 2 variabel yang mempengaruhi penelitian, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

#### **3.4.1 Variabel Bebas**

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya (Hamdi, 2014). Pada penelitian ini, variabel yang mempengaruhi atau variabel bebasnya adalah metode *read aloud*.

#### **3.4.2 Variabel Terikat**

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Hamdi, 2014). Pada penelitian ini variabel terikatnya adalah kemampuan membaca permulaan anak usia dini.

### **3.5 Definisi Operasional Variabel**

Terdapat dua variabel yang dibahas pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

#### **3.5.1 Metode *Read aloud***

*Read aloud* adalah membacakan buku kepada anak dengan suara yang dikeraskan, menggunakan intonasi yang jelas, dengan pengucapan vokal dan konsonan, serta irama yang sesuai. (W. M. Pratiwi & Musyarifah, 2021) *Read aloud* juga merupakan kegiatan yang melibatkan guru dan anak-anak dalam pembicaraan teks sambil membaca buku cerita. (Alatalo et al., 2024) Berdasarkan penjelasan tersebut, penenerapan metode *read aloud* berarti dilakukan dengan membacakan buku cerita menggunakan suara yang dikeraskan serta intonasi yang jelas diikuti dengan pelafalan vokal, konsonan serta irama yang sesuai. Agar anak tertarik dan dapat memproses hubungan antara bunyi dengan huruf serta mendapatkan pengetahuan mengenai penggunaan intonasi dan pengucapan kata. Pada proses

membaca, pembaca juga melibatkan diskusi dua arah dengan anak, membahas mengenai isi dari buku yang dibacakan guna membantu anak memahami makna kata yang ada pada buku.

### **3.5.2 Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini**

Kemampuan membaca permulaan anak usia dini pada penelitian ini dilihat berdasarkan hasil skor yang didapatkan dari *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan oleh anak. Kemampuan membaca permulaan anak pada penelitian ini dapat dilihat dari kemampuan anak dalam mengenal huruf vokal dan konsonan; anak dapat menyebutkan huruf vokal dan konsonan; anak dapat menghubungkan bunyi (fonem) dengan huruf yang sesuai; anak dapat mengenali dan membedakan bunyi awal pada kata-kata sederhana; anak dapat mendengarkan fonem yang diberikan oleh guru kemudian mengulangnya dengan benar; anak dapat menggabungkan beberapa fonem secara berturut-turut untuk membentuk kata sederhana; dan anak mampu menggabungkan fonem yang diberikan untuk membentuk suku kata yang benar.

## **3.6 Hipotesis**

Pada penelitian terdapat dua hipotesis, yaitu hipotesis nihil dan hipotesis alternatif. Hipotesis nihil ( $H_0$ ) merupakan hipotesis yang menyatakan kesamaan atau tidak adanya perbedaan antara variabel. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) merupakan hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan atau hubungan antara variabel. (Zaki & Saiman, 2021) Hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ , artinya metode *read aloud* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia dini.

$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$ , artinya metode *read aloud* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia dini.

## 3.7 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data Penelitian

### 3.7.1 Teknik Pengumpulan data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik tes. Teknik tes adalah tugas atau sejumlah butir soal yang digunakan untuk mengukur suatu aspek pada individu dan harus dikerjakan dengan jujur oleh responden (Kusumastuti et al., 2020). Dalam penelitian ini variabel yang diobservasi merupakan metode *read aloud* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini. Data didapatkan dari hasil uji coba, data *pre-test*, *treatment* dan data *post-test* yang berisi penilaian berdasarkan indikator kemampuan membaca permulaan anak usia dini.

### 3.7.1 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data agar data menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Sudaryono, 2016). Pada penelitian ini observasi dilakukan menggunakan analisis statistik uji *Paired Sample T-Test* yang digunakan untuk mengetahui apakah ada peningkatan pada masing-masing TK dan *uji Cohen's d* untuk mengetahui *effect size* metode *read aloud* konsisten meningkatkan kemampuan membaca permulaan di kedua TK. Menurut Sudaryono, (2016) skala interval merupakan skala yang menunjukkan jarak antar data dengan bobot yang sama. Berdasarkan pendapat tersebut maka pada penelitian ini peneliti menggunakan skala interval BB, MB, BSH dan BSB karena menunjukkan jarak antar data dengan bobot yang sama pada pengukuran kemampuan membaca anak. Pemberian skor pada skala interval adalah sebagai berikut:

- BB = 1
- MB = 2
- BSH = 3
- BSB = 4

Berdasarkan skala pengukuran ini akan didapatkan jawaban yang lebih akurat mengenai kemampuan membaca permulaan anak usia dini sebelum dan sesudah dilakukan treatment pada penelitian ini. Kisi-kisi instrumen yang digunakan pada penelitian ini merupakan adaptasi dari jurnal Herman et al., (2017) dengan melakukan penyesuaian sesuai dengan batasan dalam penelitian ini. Berikut kisi-kisi instrumen kemampuan membaca permulaan anak usia dini yang digunakan:

**Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini**

Variabel	Sub Variabel	Dimensi	Indikator	Item Pernyataan
Kemampuan Membaca Permulaan	Kemampuan Fonemik	Mengenal Huruf	1. Mengenal Huruf Konsonan	1. Anak dapat menyebutkan huruf-huruf konsonan (b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, z).
				2. Anak dapat menunjukkan huruf-huruf konsonan (b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, z).
			2. Mengenal Huruf Vokal	1. Anak dapat menyebutkan huruf-huruf

				vokal. (a, i, u, e, o).
				2. Anak dapat menunjukkan huruf-huruf vokal (a, i, u, e, o).
		Membunyikan Huruf	3. Mengenal Fonem	1. Anak dapat menghubungkan bunyi (fonem) dengan huruf yang sesuai. (mengenali huruf 'A' dan tahu bahwa bunyinya adalah /a/ seperti pada kata 'apel')
				2. Anak dapat mengenali dan membedakan bunyi awal pada kata-kata sederhana. (mengetahui pada kata 'kucing', bunyi

				awalnya adalah /k/)
				3. Anak dapat mendengarkan fonem yang diberikan oleh guru kemudian mengulanginya dengan benar. (guru mengucapkan bunyi /s/ seperti pada kata <i>sapi</i> . Anak mendengarkan dan mengulanginya dengan benar)
	Membaca Kata	Membaca Kata dan Suku Kata	4. Dapat Menggabungkan Fonem Menjadi Kata atau Suku Kata	1. Anak dapat menggabungkan beberapa fonem secara berturut-turut untuk membentuk kata sederhana. (anak mendengar bunyi /b/, /o/,

				/l/, /a/. kemudian anak menggabungkannya menjadi kata <i>bola</i> )
				2. Anak mampu menggabungkan fonem yang diberikan untuk membentuk suku kata yang benar. (anak diberikan bunyi /b/ dan /a/, lalu anak dapat menggabungkannya menjadi suku kata <i>ba</i> )

Sumber: Adaptasi dari Herman et al., (2017, hlm. 483)

### 3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dilakukan beberapa tahapan pada pengembangan instrument penelitian ini, yaitu:

#### 1. Penyusunan kisi-kisi instrumen

Pada penelitian ini kisi-kisi instrument disusun berdasarkan jurnal Herman et al., (2017) yang diadaptasi menjadi format kisi-kisi yang disesuaikan dengan aspek-aspek penelitian. Kemudian, kisi-kisi dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan direvisi berdasarkan saran yang diberikan.

Syifa Rahadatul Aisyi, 2025

**EFEKTIVITAS METODE READ ALOUD DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA DINI DI TK NASYWA DAN TK DUTA FIRDAUS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 2. Pembuatan instrument

Instrumen penelitian ini disusun setelah penyusunan kisi-kisi selesai. Indikator dikembangkan dari kisi-kisi menjadi pernyataan-pernyataan. Kemudian, instrument dikonsultasikan kembali dengan dosen pembimbing untuk dilakukan revisi berdasarkan saran yang diberikan. Sebelum digunakan, instrumen penelitian harus diuji validitas dan reliabilitasnya.

### 3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan komponen penting yang harus dilakukan sebelum dimulainya penelitian. Uji validitas dilakukan guna mengukur validitas instrumen pengumpulan data yang telah dibuat oleh peneliti. Menurut Sudaryono, (2016) validitas merupakan suatu konsep untuk melihat sejauh mana tes telah mengukur apa yang seharusnya diukur. Terdapat dua jenis uji validitas yang dilakukan pada penelitian ini, yaitu validitas teoritis dan validitas empirik.

#### 1. Validitas Teoritis

Uji validitas teoritis dilakukan dengan pemberian *judgement* oleh ahli terhadap instrument yang telah dibuat. Pada penelitian ini melibatkan ibu Aditya Aditama Putri Hk, S.Pd., M.Pd. sebagai ahli. Pemberian *judgement* dilakukan dengan memberikan masukan dan perbaikan jika terdapat kesalahan atau kekurangan pada instrument penelitian. Instrumen yang telah mendapatkan perbaikan dan masukan serta penilaian yang baik dari ahli dapat digunakan dalam penelitian.

#### 2. Validitas Empirik

Instrumen penelitian yang telah melalui proses *judgement* dari ahli, selanjutnya dilakukan validitas empirik melalui uji coba. Uji coba dilakukan di KB Wisana kelompok B pada Selasa, 10 Desember 2024. Uji coba dilakukan kepada 20 anak di KB Wisana dengan 9 item pernyataan. Setelah dilakukan uji coba, hasil uji coba digunakan untuk menghitung validitas

empirik. Perhitungan validitas empirik dilakukan menggunakan SPSS 30.0 selanjutnya diperoleh hasil pada tabel berikut:

**Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Instrumen Kemampuan Membaca Permulaan**

No.	rHitung	rTabel	Keterangan
1	0,850	0,443	Valid
2	0,675	0,443	Valid
3	0,524	0,443	Valid
4	0,524	0,443	Valid
5	0,690	0,443	Valid
6	0,911	0,443	Valid
7	0,000	0,443	Tidak Valid
8	0,805	0,443	Valid
9	0,805	0,443	Valid

Penentuan keputusan valid atau tidak validnya item didasarkan pada koefisien korelasi yang ada pada tiap item, yang kemudian dibandingkan dengan koefisien korelasi pada r-tabel  $\alpha = 0,05$ . Jika koefisien korelasi antara skor item (r hitung)  $>$  r-tabel, maka item tersebut dapat dinyatakan valid. Sedangkan, jika r hitung  $<$  r-tabel maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan tabel 3.5 diperoleh bahwa dari 9 item pernyataan terdapat 8 item pernyataan yang valid dan 1 item pernyataan yang tidak valid yaitu item nomor 7.

**Tabel 3. 5 Butir Instrumen Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Setelah Validasi**

No	Indikator	Item Pernyataan	Skala			
			BB	MB	BSH	BSB
1	Mengenal Huruf Konsonan	Anak dapat menyebutkan huruf-				

		huruf konsonan (b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, z).				
		Anak dapat menunjukkan huruf-huruf konsonan (b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, z).				
2	Mengenal Huruf Vokal	Anak dapat menyebutkan huruf-huruf vokal. (a, i, u, e, o).				
		Anak dapat menunjukkan huruf-huruf vokal (a, i, u, e, o).				
3	Mengenal Fonem	Anak dapat menghubungkan bunyi (fonem) dengan huruf yang sesuai. (mengenali huruf 'A' dan tahu bahwa bunyinya adalah /a/ seperti pada kata 'apel')				
		Anak dapat mengenali dan membedakan bunyi awal pada kata-kata sederhana. (mengetahui pada kata 'kucing', bunyi awalnya adalah /k/)				

4	Dapat Menggabungkan Fonem Menjadi Kata atau Suku Kata	Anak dapat menggabungkan beberapa fonem secara berturut-turut untuk membentuk kata sederhana. (anak mendengar bunyi /b/, /o/, /l/, /a/. kemudian anak menggabungkannya menjadi kata <i>bola</i> )				
		Anak mampu menggabungkan fonem yang diberikan untuk membentuk suku kata yang benar. (anak diberikan bunyi /b/ dan /a/, lalu anak dapat menggabungkannya menjadi suku kata <i>ba</i> )				

Sumber: Adaptasi dari Herman et al., (2017, hlm. 483)

Berikut merupakan rubrik penilaian untuk seluruh item instrumen membaca permulaan pada anak:

1. **Belum Berkembang:** Anak sama sekali tidak dapat menjawab soal dengan benar atau dapat menjawab sekitar 1 sampai 4 soal saja.
2. **Mulai Berkembang:** Anak dapat menjawab lebih dari 5 soal namun masih terdapat sedikit kekeliruan (huruf terbalik atau keliru dalam membedakan bunyi awal pada kata)
3. **Berkembang Sesuai Harapan:** Anak dapat menjawab hampir seluruh soal yang diberikan.

4. **Berkembang Sangat Baik:** Anak dapat menjawab seluruh soal yang diberikan dengan lancar.

### 3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan konsistensi dari hasil tes yang telah diujikan. Menurut (Sudaryono, 2016) reliabilitas merupakan suatu pengukuran yang hasilnya dapat dipercaya karena diperoleh hasil pengukuran yang sama, pada subjek yang sama sehingga dapat dikatakan memiliki konsistensi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji reliabilitas Cronbach's Alpha dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$\alpha$  = Nilai Cronbach's Alpha (koefisien reliabilitas)

$k$  = Jumlah butir dalam instrumen (jumlah item atau pertanyaan)

$\sigma_i^2$  = Varians untuk setiap butir (item) dalam instrumen

$\sigma_t^2$  = Varians untuk total dari seluruh skor item (gabungan dari seluruh butir soal)

Setelah uji validasi item, peneliti kemudian melakukan uji reliabilitas terhadap item tersebut untuk mengetahui reliabilitasnya. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan SPSS 30.0 sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3. 6 Hasil Reliabilitas pada 8 item**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.863	8

Berdasarkan tabel 3.6 didapatkan hasil uji reliabilitas sebesar 0,863 sehingga dapat dikatakan bahwa item yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel. Titik tolak ukur koefisien reliabilitas menggunakan pedoman koefisien dari Sugiyono, (2013), yang disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3. 7 Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 -0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat tinggi

Berdasarkan tabel 3.7 diatas mengenai interpretasi koefisien korelasi, maka reliabilitas instrumen ini sangat tinggi dikarenakan 0,863 berada diantara 0,80 - 1,000 sehingga instrumen ini dapat digunakan untuk penelitian.

### **3.9 Prosedur Penelitian**

Pada penelitian pre-eksperimen ini, terdapat prosedur penelitian yang merupakan proses atau langkah-langkah dalam melakukan penelitian, berikut merupakan proses penelitian yang dilakukan:

- 1) Tahap persiapan.
  - a. Menentukan variabel yang akan diteliti pada penelitian.
  - b. Melakukan studi literatur terhadap variabel yang akan diteliti.
  - c. Menentukan instrumen penelitian yang akan digunakan pada penelitian.
  - d. Melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.
  - e. Membuat surat izin penelitian untuk sekolah atau subjek penelitian.
- 2) Tahap Pelaksanaan.
  - a. Menentukan sampel penelitian.
  - b. Melaksanakan *pre-test* terhadap subjek penelitian untuk memperoleh data awal kemampuan membaca permulaan anak sebelum diterapkan treatment.

- c. Memberikan *treatment* dengan metode *read aloud* menggunakan buku cerita yang telah ditentukan peneliti. *Treatment* dilakukan sebanyak 3 kali. Pada hari pertama buku cerita yang dibacakan berjudul “Rumah Baru Dobi”, kemudian pada hari kedua buku yang dibacakan berjudul “Ori Si Pemberani”, dan di hari ketiga buku yang dibacakan berjudul “Aku Ingin Seperti Piko”.
  - d. Melaksanakan *post-test* untuk memperoleh data akhir kemampuan membaca permulaan anak pada penelitian.
- 3) Tahap akhir.
- a. Melakukan analisis terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan dan membuat paparan hasil penelitian. Analisis data pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 30.0.
  - b. Membuat kesimpulan akhir dari penelitian yang telah dilakukan.

### 3.10 Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini disusun berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Analisis data diperlukan untuk mengetahui efektivitas metode *read aloud* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Pengolahan data dilakukan dengan pengujian statistik, pada penelitian ini peneliti menggunakan SPSS versi 30.0.

Pada penelitian ini rentang skor yang dimiliki yaitu 1-4. Dengan jumlah focus penelitian sebanyak 8 item. Untuk menentukan kriteria penilaian maka harus dilakukan penentuan skor maksimal, minimal, rentang skor, dan interval. Berikut perhitungan skor:

$$\begin{aligned}
 \text{Skor maksimal ideal} &= \text{Jumlah Skor} \times \text{Skor Tertinggi} \\
 &= 8 \times 4 \\
 &= 32 \\
 \text{Skor minimal ideal} &= \text{Jumlah Skor} \times \text{Skor Terendah} \\
 &= 8 \times 1
 \end{aligned}$$

$$= 8$$

Rentang skor ideal = Skor maksimal – Skor minimal

$$= 32 - 8$$

$$= 24$$

Interval skor = Rentang skor : Skor terbesar

$$= 24 : 4$$

$$= 6$$

Dari perhitungan di atas, didapat kriteria skor kelas interval kemampuan membaca permulaan sebagai berikut:

**Tabel 3. 8 Kriteria Kemampuan Membaca Permulaan**

Aspek	Kriteria	Interval
Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini	BB (Belum Berkembang)	8-14
	MB (Mulai Berkembang)	15-20
	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	21-27
	BSB (Berkembang Sangat Baik)	28-34

### 3.10.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji asumsi distribusi normal pada data. (Ahadi & Zain, 2023) Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan uji normalitas *Saphiro Wilk* dengan taraf signifikansi 95% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan dibantu *software* SPSS versi 30.0. Berikut merupakan hipotesis untuk uji normalitas data:

Ho: Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

Ha: Sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal

Kriteria penetapan:

Jika signifikansi  $> 0,05$  sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

Jika signifikansi  $< 0,05$  sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal

Kriteria normalitas data yang menjadi acuan pada penelitian ini adalah “jika kedua nilai p dari hasil *pre-test* dan *post-test*  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal”

### 3.10.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis atau parameter secara statistik agar dapat membuat kesimpulan akan diterima atau ditolaknya hipotesis atau parameter tersebut. (Ahadi & Zain, 2023) Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji hipotesis *paired sample t-test* dengan bantuan *software* SPSS 30.0. Tujuan dari uji ini yaitu untuk melihat apakah ada perbedaan dari rata-rata antara skor *pre-test* dan *post-test* kemampuan membaca permulaan anak dengan hipotesis sebagai berikut:

- a.  $H_0: \mu_1 = \mu_2$ , artinya metode *read aloud* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia dini.
- b.  $H_a: \mu_1 \neq \mu_2$ , artinya metode *read aloud* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia dini.

Jika hasil perhitungan uji-t menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel} (\alpha/2; n1-1)$  pada taraf signifikan 5% (0,05), maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh atau peningkatan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Berikut merupakan kriteria pengambilan keputusannya:

- a. Jika nilai Sig  $< 0,05$  atau nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha/2; n1-1)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- b. Jika nilai Sig  $> 0,05$  atau nilai  $t_{hitung} < t_{tabel} (\alpha/2; n1-1)$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### 3.10.3 Uji Cohen

*Effect size* merupakan cara untuk mengukur perbedaan antara dua kelompok, khususnya untuk melihat seberapa efektif perlakuan yang diberikan serta berfungsi menjelaskan sesuatu yang tidak dapat dijelaskan hanya dengan nilai  $p$  (signifikansi statistik) (Cohen et al., 2007). Pada penelitian ini peneliti menggunakan software SPSS 30.0. Berikut merupakan rumus untuk menghitung *effect size*:

$$\text{Cohen's } d = \frac{\bar{d}}{s_d}$$

Keterangan:

$d$  = *effect size*

$\bar{d}$  = rata-rata selisih *pre-test* & *post test*

$s_d$  = standar deviasi selisih *pre-test* & *post-test*

Hasil perhitungan *effect size* yang ada kemudian dianalisis dengan interpretasi nilai *effect size* berdasarkan interpretasi nilai *effect size* Cohen's  $d$  sebagai berikut:

**Tabel 3.9 Interpretasi Nilai *Effect Size* Cohen's  $d$**

Tabel 3. 9 Interpretasi Nilai Effect Size Cohen's  $d$

No.	Nilai $d$	Kategori
1	0 – 0.20	Efek Lemah
2	0.20 – 0.50	Efek Sedang
3	0.51 – 1.00	Efek Sedang ke kuat
4	>1.00	Efek Kuat

Sumber: Cohen et al., (2007, hlm. 521)